



Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah

Lilik Fajar Anshori¹, Khoirul Niam²,

Erna Nurhidayati^{3*}, Khuriyah⁴

UIN Raden Mas Said Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: ernahidayati10@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in schools requires a comprehensive and effective curriculum development. This research aims to understand the components and models of PAI curriculum development in several secondary schools in the Surakarta region. A qualitative approach with an analytical descriptive method was employed in this study to explore in-depth and detailed aspects of Islamic Religious Education (PAI) curriculum development. Data were collected through various techniques, including in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, providing a comprehensive and accurate overview of the topic. The results of this study revealed that the main components of PAI curriculum development encompass several important aspects. Some of the curriculum development models used are the Tyler model, Hilda Taba model, administrative model, Oliva model, and Beauchamp model. By paying attention to and developing each of these components and models, the PAI curriculum can enhance the understanding and application of Islamic values in students' daily lives.

Keywords: *Islamic Religious Education, Model, Development, Curriculum.*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memerlukan pengembangan kurikulum yang komprehensif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum PAI di beberapa sekolah menengah di wilayah Surakarta. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam dan mendetail tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai topik yang diteliti. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa komponen-komponen utama dalam pengembangan kurikulum PAI mencakup beberapa aspek penting. Beberapa model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah model Tyler, Hilda Taba, administrative, Oliva, dan Beauchamp. Dengan memperhatikan dan mengembangkan setiap komponen dan model ini, kurikulum PAI dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Model, Pengembangan, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk individu yang berkarakter dan berkompeten. Lebih dari sekadar kegiatan sehari-hari, pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, serta memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, diperlukan sebuah rancangan yang matang, yang dikenal dengan istilah kurikulum. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar, mengarahkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum mencakup berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan adanya kurikulum yang terencana dengan baik, proses pendidikan dapat berlangsung secara sistematis dan efektif, memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan (Widodo, 2023).

Kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan. Sebagai sebuah panduan, kurikulum memainkan peran krusial dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Mulai dari tahap perencanaan, kurikulum menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, dan strategi evaluasi yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan, kurikulum menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan efektif, serta membantu siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang diharapkan. Pada tahap penilaian, kurikulum menyediakan kerangka kerja untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa, memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengajaran, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi yang memastikan kualitas dan efektivitas pendidikan secara keseluruhan (Irsad, 2016).

Pengembangan kurikulum merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang memegang peran krusial dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar. Sebagai panduan pelaksana pendidikan, kurikulum tidak hanya berfungsi untuk menetapkan tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengarahkan metode pengajaran dan evaluasi yang akan diterapkan di sekolah (Rijal, Khair and Susantin, 2023). Dalam proses pengembangannya, kurikulum melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk pengawas pendidikan, guru, dan pihak terkait lainnya. Para pengawas pendidikan berperan dalam memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan lokal. Guru, sebagai pelaksana utama kurikulum di lapangan, perlu memahami dengan baik cara penyusunan kurikulum agar dapat mengimplementasikannya secara efektif di dalam kelas. Pihak terkait lainnya,

seperti orang tua dan komunitas, juga perlu dilibatkan untuk memberikan masukan yang relevan dan mendukung pelaksanaan kurikulum secara holistik.

Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan komponen-komponennya, yaitu tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan kurikulum harus jelas, terukur, dan dapat dicapai agar memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran. Isi kurikulum harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif (Citra and Pangesty, 2024). Strategi pembelajaran harus bervariasi dan menarik agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengembangan kurikulum juga perlu menggunakan model yang disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap satuan pendidikan. Model pengembangan kurikulum yang baik harus bersifat adaptif, antisipatif, dan aplikatif dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah di wilayah Surakarta yang dipilih secara purposif. Pemilihan sekolah didasarkan pada variasi implementasi kurikulum PAI dan adanya kebijakan yang berbeda-beda dalam pengembangan kurikulum di masing-masing sekolah. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk kepala sekolah, guru PAI, dan pengawas pendidikan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai proses pengembangan kurikulum, komponen-komponen yang terlibat, serta model pengembangan yang digunakan. Observasi partisipatif dilakukan di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana komponen kurikulum, seperti tujuan, isi, metode pembelajaran, dan evaluasi, diimplementasikan secara praktis. Peneliti juga mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media dan sumber belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Komponen Pengembangan Kurikulum

Komponen pengembangan kurikulum merupakan elemen-elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam proses penyusunan dan implementasi

kurikulum di suatu lembaga Pendidikan (Syam, 2019). Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen utama, yaitu tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan evaluasi. Sebagai suatu sistem, setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka keseluruhan sistem kurikulum pun akan terganggu pula. Penting bagi para pengembang kurikulum untuk memastikan bahwa setiap komponen tersebut tersusun secara terpadu dan berkesinambungan. Tujuan yang jelas dan terukur harus mendukung isi kurikulum yang relevan dan ditunjang oleh metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, evaluasi yang terencana dengan baik juga diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan secara objektif. Dengan menjaga keseimbangan dan keterkaitan antara keempat komponen tersebut, sebuah kurikulum dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan (Wati, Kabariah and Adiyono, 2022).

Komponen Tujuan

Komponen tujuan berkaitan erat dengan arah atau hasil yang diinginkan dari suatu kurikulum. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum secara fundamental terhubung dengan filsafat atau sistem nilai yang menjadi landasan masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan ini mencerminkan gambaran masyarakat yang diidamkan. Di sisi lain, dalam skala mikro, tujuan kurikulum terkait dengan misi dan visi sekolah, serta tujuan yang lebih spesifik seperti tujuan setiap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan memiliki beragam klasifikasi, mulai dari yang bersifat umum hingga tujuan khusus yang konkret dan dapat diukur, yang sering disebut sebagai kompetensi (Qomarudin, 2019).

Komponen Isi atau Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen penting yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum mencakup semua aspek, baik yang berkaitan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tercermin dalam setiap mata pelajaran yang diberikan, maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas ini seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan (Achruh, 2019). Pada hakikatnya, isi/materi kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu logika, yang merupakan pengetahuan tentang benar-salah berdasarkan prosedur keilmuan; etika, yang merupakan pengetahuan tentang baik-buruk, nilai, dan moral; serta estetika, yang merupakan pengetahuan tentang indah-jelek yang mengandung nilai seni.

Pengembangan isi kurikulum harus berdasarkan prinsip-prinsip seperti mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, serta berorientasi pada tujuan sesuai dengan hierarki tujuan pendidikan. Materi juga harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman, mencakup berbagai ragam tujuan, serta sesuai dengan kemampuan, pengalaman, kebutuhan, dan minat siswa. Dengan prinsip-prinsip dan kriteria ini, pengembangan isi kurikulum diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa, membantu mereka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Hidayat, 2020).

Komponen Metode atau Strategi

Strategi dan metode menjadi komponen krusial dalam pengembangan kurikulum karena berkaitan langsung dengan implementasi kurikulum itu sendiri. Tanpa strategi yang tepat, tujuan kurikulum yang telah ditetapkan tidak akan dapat tercapai. Strategi pembelajaran digunakan untuk menerapkan teori pembelajaran guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Strategi ini mencakup rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum. Melalui evaluasi, dapat diukur nilai dan signifikansi kurikulum, sehingga menjadi bahan pertimbangan apakah kurikulum tersebut perlu dipertahankan atau disesuaikan. Evaluasi juga memungkinkan identifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi berperan penting dalam menilai efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi digunakan untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang digunakan.

Dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, terdapat beberapa komponen penting yang harus dipertimbangkan. Pertama adalah tujuan pendidikan PAI, yang mencakup sasaran-sasaran spesifik terkait dengan penguasaan pengetahuan agama, pengembangan sikap keagamaan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sismanto, 2022). Isi atau materi pembelajaran PAI meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, sejarah Islam, Al-Qur'an, dan hadits. Metode dan strategi pembelajaran PAI juga merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mencakup tes tertulis, observasi, dan penilaian keterampilan praktis. Sumber belajar dan media pembelajaran, kurikulum terintegrasi, pengembangan profesional guru, serta keterlibatan orang tua dan

komunitas juga menjadi komponen penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Dengan memperhatikan dan mengembangkan setiap komponen ini, kurikulum PAI dapat dirancang secara komprehensif dan efektif, sehingga mampu mendidik siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Widyastari and Solong, 2023).

Model Pengembangan Kurikulum

Pengertian model pengembangan kurikulum

Model pengembangan kurikulum merujuk pada kerangka kerja atau teori yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum. Ini melibatkan serangkaian langkah-langkah atau proses yang dirancang untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang telah ada, baik yang berasal dari perintah pusat, pemerintah daerah, maupun sekolah itu sendiri. Dalam istilah sederhana, model pengembangan kurikulum adalah seperangkat teori yang menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam merancang, mengevaluasi, dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan. Sebagai contoh, beberapa model pengembangan kurikulum yang umum digunakan termasuk model Linier (Sequential), model Sirkular (Cyclical), model Sistemik (Systems), model Responsif (Responsive), dan model Pengembangan Berbasis Kompetensi (Competency-Based Development). Setiap model memiliki pendekatan yang berbeda dalam proses pengembangannya, namun tujuannya tetap sama: menciptakan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Subhi, 2016).

Macam-macam model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum pada umumnya, dengan perbedaan utama terletak pada sumber pelajarannya yang bersumber dari ajaran agama Islam (Rahayuningtias, 2021). Menurut Abdul Majid dalam bukunya "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi", kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam. Kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama, atau dengan rumusan yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman serta nilai/norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Adapun model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam diantaranya: model tyler, model hilda taba, model administratif, model pengembangan kurikulum oliva dan model beauchamp.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum melibatkan beberapa komponen penting, seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Begitu juga dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup tujuan pendidikan agama, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, sumber belajar, kurikulum terintegrasi, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan orang tua serta komunitas. Dengan memperhatikan dan mengembangkan setiap komponen ini, kurikulum PAI dapat dirancang secara komprehensif dan efektif untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat berbagai model pengembangan kurikulum, seperti model Tyler, Hilda Taba, Administrative, Oliva, dan Beauchamp, yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum PAI. Disarankan kepada pembaca untuk terus mempelajari komponen-komponen dan model-model pengembangan kurikulum PAI secara mendalam untuk peningkatan pemahaman dan perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. (2019) 'Komponen dan model pengembangan kurikulum', *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), pp. 1-9.
- Citra, D.E. and Pangesty, N. (2024) 'Desain Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), pp. 21464-21475.
- Hidayat, A.W. (2020) 'Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013', *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), pp. 172-188.
- Irsad, M. (2016) 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin', *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), pp. 230-245.
- Qomarudin, M. (2019) 'Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), pp. 98-101.
- Rahayuningtias, Z.D. (2021) 'Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), pp. 72-80.
- Rijal, S., Khair, M.A. and Susantin, J. (2023) 'Pengembangan Komponen Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Multikultural', *Journal of Education Partner*, 2(2), pp. 134-142.
- Sismanto, S. (2022) 'Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama

Islam Multikultural', Al-Rabwah, 16(01), pp. 32-41.

Subhi, T.A. (2016) 'Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI', *Qathruna, 3(01), pp. 117-134.*

Syam, A.R. (2019) 'Guru dan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), pp. 1-18.*

Wati, F., Kabariah, S. and Adiyono, A. (2022) 'Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah', *Adiba: Journal Of Education, 2(4), pp. 627-635.*

Widodo, H. (2023) *Pengembangan Kurikulum PAI.* UAD PRESS.

Widyastari, F. and Solong, N.P. (2023) 'Model Pengembangan Kurikulum PAI', *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), pp. 134-148.*